

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Singkat MTs Ummul Quro

MTs Ummul Quro merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Sabalaok Plakpak Kabupaten Pamekasan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 09-06-2009 dan terakreditasi B sejak tahun 2017 tepatnya pada tanggal 22-08-2017, dibuktikan dengan pemberlakuan nomor penetapan berdirinya SK Operasional yakni MtsS/28.0165//2017 yang berlokasi di Desa Plakpak. Asal mula berdirinya MTs Ummul Quro di dasari atas rekomendasi pengurus cabang MTs Ummul Quro beserta adanya permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Plakpak, Pamekasan.

Adapun visi dari sekolah MTs Ummul Quro diantaranya yakni sebagai berikut ini: “Terwujudnya muslim yang berakhlakul karimah, berbadan sehat, berilmu luas dan berfaham ahlu sunnah wal jama’ah”.

Sedangkan misi MTs Ummul Quro, guna mewujudkan visi yang telah dirumuskan maka misi yang harus dilakukan oleh sekolah di antaranya adalah:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan
2. Menanamkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab peserta didik sebagai manusia individu dan sosial

3. Membiasakan pembinaan moral dan akhlakul karimah

Adapun tujuan MTs Ummul Quro, dimana melalui penetapan visi dan misi dalam kurun waktu tertentu, diharapkan tujuan yang hendak tercapai oleh sekolah diantaranya adalah:

- 1) Semua warga sekolah menjalankan dan memiliki perilaku sopan dan berbudi luhur
- 2) Sekolah memiliki budaya untuk mencapai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
- 4) Sekolah mengadakan musyawarah pelatihan guru melalui (MGMP) untuk menunjang proses belajar mengajar
- 5) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik
- 6) Sekolah memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan sikap profesional sesuai bidang ilmunya.¹

2. Paparan Data Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di MTs Ummul Quro, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

¹Dokumentasi Sekolah (7-Februari-2023)

1. Peran guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan

Era disrupsi pada saat ini merupakan suatu imbas dari perkembangan zaman yang dibuktikan dengan penekanan berbasis teknologi dalam segala aspek kehidupan. Dalam menghadapi era disrupsi dunia pendidikan berperan penting guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, berbagai macam upaya harus senantiasa ditempuh dalam menghadapi era disrupsi ini, salah satunya dengan peningkatan profesionalisme pendidik dalam suatu lembaga pendidikan. Era *society* yang diyakini penuh akan kompetisi disertai gelombang perubahan yang sedemikian cepat, secara langsung ataupun tidak mendorong pendidik untuk menggunakan strategi yang mumpuni guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar para pendidik Indonesia tidak tertinggal dalam segala aspek, kemampuan/*skill* harus senantiasa dikembangkan atau *diupdate* guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadi suatu tantangan bagi elemen-elemen pendidikan pada umumnya serta pendidik Indonesia pada khususnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah MTs Ummul Quro Bapak Fadillah Yasir berikut ini:

“terkait dengan pemahaman saya tentang kegiatan pembelajaran di era disrupsi ini, Era disrupsi seperti sekarang ini sangatlah menuntut pada keahlian atau kualitas guru guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. hal ini ditujukan agar kegiatan

pembelajaran pada era disrupsi ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tentunya relevan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.”²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Masduqi Bahri selaku guru IPS di MTs Ummul Quro berikut ini:

“Kegiatan pembelajaran di era disrupsi, Yaa yang sangat berperan adalah gurunya, dimana pada saat ini guru itu benar-benar dituntut terampil agar senantiasa mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan memanfaatkan perkembangan kemajuan zaman khususnya dalam memaksimalkan IPTEK.”³

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Beny Prastika selaku siswa kelas IX di MTs Ummul Quro berikut ini:

“Kegiatan pembelajran IPS di era saat ini ya kak era disrupsi, Kalau saat ini sih kak pembelajaran IPS yang dilakukan itu sudah direlevansikan dengan pemanfaatan teknologi kak.. emm buktinya guru itu kalau mengajar senantiasa menggunakan laptop berupa vidio begitu kak.”⁴

Menghadapi era disrupsi pada saat ini dunia pendidikan berperan penting guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Perkembangan zaman senantiasa menuntut pendidik untuk selalu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat dinamis dan senantiasa berkembang guna meningkatkan kompetensi serta kecakapan personal dalam diri pendidik agar tetap profesional. Adapun kompetensi pendidik secara umum merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan hal tersebut pendidik profesional adalah

² Fadillah Yasir, Kepala Sekolah di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (07-Februari-2023)

³ Masduqi Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (07-Februari-2023)

⁴ Beny Prastika, Siswa kelas IX di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (09-Februari-2023)

seorang pendidik yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pada era ini, memiliki kontribusi yang maksimal dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Apabila tidak mengoptimalkan peran pendidikan dalam menunjang kualifikasi atau kemampuan siswa pada masa era disrupsi ini, maka kemungkinan besar yang akan terjadi Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia tidak mampu bersaing dengan SDM dari negara luar.

Keberadaan pendidik yang profesional dan berkompetensi sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dengan ilmu dan keterampilan optimal yang dimiliki oleh pendidik Indonesia maka akan mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik sesuai dengan perkembangan zamannya. Ditinjau dari entitas peran pendidik yang sangat penting, baik sebagai perencana, pelaksana maupun sebagai evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran yang dihasilkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada kemampuan pendidik, khususnya dalam memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik secara efektif dan juga efisien. Secara umum sebagai seorang pendidik yang profesional setidaknya memiliki empat kompetensi dasar yang harus melekat dalam

dirinya yang mana diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah MTs Ummul Quro Bapak Fadillah Yasir berikut ini:

“Berkaitan dengan bagaimana peran guru pada kegiatan pembelajaran ya peran guru era disrupsi ini sangatlah penting guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yang mana *skill* atau kemampuan para pendidik ini menjadi kunci utama tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik pada suatu mata pelajaran tertentu. Jadi yang utama itu kemampuan guru sangatlah berperan penting begitu nak, dimana guru yang memiliki kemampuan profesional ini pastinya mereka memiliki beberapa atau keseluruhan dari beberapa acuan pendidik profesional pada umumnya yang mana diantaranya mencakup pedagogik, profesionalisme, sosial dan lain sebagainya.”⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Masduki Bahri selaku guru IPS di MTs Ummul Quro berikut ini:

“Kalau pertanyaannya itu berkaitan dengan peran guru pada kegiatan pembelajaran. Nah salah satu peran guru IPS yang dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran di era disrupsi seperti sekarang ini diantaranya adalah pendidikan ini berperan sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan atau kualitas Sumber Daya Alam (SDM) seperti halnya siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu sebagaimana yang dilakukan di MTs Ummul Quro ini.”⁶

Di era disrupsi seperti sekarang ini, seorang pendidik khususnya pendidika IPS harus selalu meningkatkan kemampuannya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang sentiasa berkembang seiring berjalannya waktu. Beberapa hal yang senantiasa dilakukan oleh guru IPS dalam era disrupsi sebagaimana era pada saat ini yang mana

⁵ Fadillah Yasir, Kepala Sekolah di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (09-Februari-2023)

⁶ Masduki Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (09-Februari-2023)

diantaranya adalah desain pembelajaran berbasis internet sebagai *basic skill*, menanamkan peserta didik jiwa entrepreneurship dengan teknologi atas hasil karya inovasi peserta didik, guru IPS tidak gagap terhadap berbagai budaya dan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan, meningkatkan kompetensi untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, sebagai *conselor competence* ini ditujukan untuk memahami psikologis peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan senantiasa sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPS di MTs Ummul Quro Pegantenan yakni Bapak Masduqi Bahri berikut ini:

“Hal-hal yang harus dimiliki oleh guru pada era disrupsi seperti sekarang ini khususnya bagi guru IPS itu ada beberapa komponen kemampuan yang setidaknya harus diasah oleh guru IPS dalam era disrupsi sebagaimana era pada saat ini yang mana diantaranya adalah pertama: *educational competence*, kompetensi pembelajaran berbasis internet sebagai *basic skill*, kedua: *competence for technological commercialization*. Artinya seorang guru IPS harus mempunyai kompetensi yang akan membawa peserta didik memiliki sikap entrepreneurship dengan teknologi atas hasil karya inovasi peserta didik, ketiga: *competence in globalization*, yaitu, guru IPS tidak gagap terhadap berbagai budaya dan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan, keempat: *competence in future strategies*, kompetensi untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan cara *joint-lecture*, *joint-research*, *joint-resources*, *staff mobility*, dan rotasi, kelima: *conselor competence* yang mana kompetensi guru IPS sebagai *conselor competence* ini ditujukan untuk memahami psikologis peserta didik.”⁷

Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam (SDM) atau peserta didik salah satu peran guru IPS yang dapat dilakukan yaitu era

⁷ Masduki Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (09-Februari-2023)

disrupsi menyongsong konsep pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik IPS di era gempuran memasuki era 5.0, harus memiliki keterampilan di bidang digital dan senantiasa berpikir kreatif, dimana pada era sekarang ini pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas dengan penguasaan teknologi yang optimal. Dengan demikian, pendidik di era disrupsi harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan peserta didik dibandingkan dirinya. Sehingga pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara maksimal dibuktikan dengan penyusunan strategi, model dan metode pembelajaran harus senantiasa relevan dengan kebutuhan peserta didik dan disusun dengan berpijak pada keterlibatan peserta didik secara aktif pada kegiatan KBM.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPS di MTs Ummul Quro Pegantanan yakni Bapak Masduqi Bahri berikut ini:

“Kalau peningkatan kualitas SDM pada era disrupsi ini yaa terkait dengan era disrupsi 4.0 ini dimana pada era ini sudah serba digital begitu ya dik, makanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia hal yang dapat dilakukan atau peran guru IPS dalam hal ini yakni dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang tentunya senantiasa berorientasi pada kemajuan zaman dan berbasis digital sehingga anak didik ketika dihadapkan dengan canggihnya akses teknologi informatika pada saat ini mereka itu mapu menyesuaikan perkembangan IPTEK dengan cara guru harus dapat mengolah pembelajaran dengan cara mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dengan cara sederhana yang dapat dilakukan yaitu menggunakan media visual melalui pemanfaatan laptop, komputer dan lain sebagainya dengan membuat PPT, vidio pembelajaran dan lain-lain .”⁸

⁸ Masduki Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (13-Februari-2023)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Fadillah Yasir selaku kepala sekolah di MTs Ummul Quro berikut ini:

“Berbicara terkait dengan peningkatan kualifikasi SDM yaa.. Betul sekali sependapat dengan pernyataan bapak ya selaku guru IPS di lembaga kami, dimana peningkatan kualitas SDM ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan yang naanya kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran yang maksimal ini akan menghasilkan perkembangan kemampuan peserta didik, yang mana selain pernyataan yang disampaikan oleh bapak Bahri tadi ya jadi kegiatan pembelajaran kalau dulul itukan berorientasi pada guru nah untuk saat ini beda mas, dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa sekarang ini sudah menekankan pada *student centered learning* jadi sudah ditekankan kepada anak didik sedangkan guru hanya sebagai motivator begitu ya mas.”⁹

Terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru IPS di era disrupsi agar pembelajaran yang dilaksanakan tersebut senantiasa relevan dengan perkembangan zaman diantaranya yakni pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* atau (PjBL). Model pembelajaran tersebut dalam implementasinya menekankan pada keaktifan belajar siswa yang ada di dalam kelas dengan berbasis eksperimen dan tentunya model pembelajaran di era disrupsi sejalan dengan kompetensi kecakapan abad 21. Sehingga melalui pembelajaran aktif tersebut anak didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah di MTs Ummul Quro Plakpak yakni Bapak Fadillah Yasir berikut ini:

⁹ Fadillah Yasir, Kepala Sekolah di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (13-Februari-2023)

“Bentuk implementasi nyata pembelajaran aktif yang relevan diterapkan di era disrupsi seperti sekarang ini adalah ranah pembelajaran yang mendukung terhadap peningkatan kemampuan siswa yang ada pada era disrupsi. Ada beberapa model pembelajaran yang relevan untuk digunakan oleh pendidik guna menunjang *skill* atau kemampuan siswa diantaranya adalah model *project based learning* (PjBL).”¹⁰

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Masduqi Bahri selaku guru IPS di MTs Ummul Quro berikut ini:

“Kalau pembelajaran aktif yang relevan diterapkan di era disrupsi ini, menurut saya ya... betul sekali terkait dengan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menunjang peningkatan dalam hal memperbaiki *skill* peserta didik dapat dimulai dengan memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas, peran guru IPS pada era disrupsi ini diantaranya guru IPS senantiasa menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan kemampuan siswa beserta sesuai dengan perkembangan teknologi.”¹¹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Miftahol Arifin selaku siswa kelas VII di MTs Ummul Quro berikut ini:

“Kegiatan pembelajaran aktif yang relevan diterapkan di era disrupsi ini yang digunakan oleh Guru IPS kami Bapak Masduqi begitu yaa.. emm pada saat ini menyikapi perkembangan zaman ya kak itu tentunya berpengaruh pada pembelajaran kita, yang mana pada saat ini kebanyakan guru di lembaga ini sudah mengaktualisasikan atau merelevansikan pola pembelajaran berbasis teknologi salah satunya dengan guru pada saat ini sudah banyak yang menggunakan PPT, video pembelajaran dan lain sebagainya.”¹²

Lebih lanjut Masduqi Bahri selaku guru IPS di MTs Ummul Quro menyampaikan hal berikut ini:

“Pembelajaran di era disrupsi ini menekankan pada kegiatan pembelajaran IPS pada era disrupsi harus lebih bermakna, yang mana guna meningkatkan citra pembelajaran IPS pelaksanaan KBM harus menekankan pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*). Melalui *student center learning* (SCL) diharapkan dapat

¹⁰ Fadillah Yasir, Kepala Sekolah di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (15-Februari-2023)

¹¹ Masduki Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (15-Februari-2023)

¹² Miftahol Arifin, siswa kelas VII di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (15-Februari-2023)

mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan personalnya seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi dan keterampilan lainnya. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mengubah paradigma dalam pembelajaran, pembelajaran modern menyerap teknologi terkini, yang menjadi instrumental dasar untuk pengembangan lingkungan kreatif yang dibentuk oleh metode pembelajaran baru.”¹³

Pembelajaran di era disrupsi senantiasa harus direlevansikan dengan kemajuan zaman, yang mana dalam hal ini dapat diimplementasikan melalui kolaborasi pembelajaran dengan teknologi yang ada pada saat ini, guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Mengingat canggihnya akses teknologi informasi menjadikan referensi tunjangan dalam memperoleh tambahan ilmu pengetahuan juga semakin dipermudah dengan adanya internet, siswa bisa mendapatkan referensi tambahan melalui internet sebagai tambahan bahan ajar terkait dengan materi IPS yang belum mereka pahami.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah di MTs Ummul Quro yakni Bapak Fadillah Yasir berikut ini:

“Berkaitan dengan bukti otentik adanya kemajuan atau inovasi dalam kegiatan pembelajaran pada era ini, yaa dibuktikan dengan pembelajaran di era disrupsi yang dilakukan dengan pemanfaatan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi seperti jaringan internet, media pembelajaran berbasis elektronik, dan sejenisnya sangat diperlukan dalam menunjang pembelajaran IPS di era disrupsi, yang mana pemanfaatan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi seperti jaringan internet, media pembelajaran berbasis elektronik, dan sejenisnya sangat diperlukan dalam menunjang pembelajaran IPS di era disrupsi, teknologi informasi memiliki dampak positif terutama pada

¹³ Masduki Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (15-Februari-2023)

perkembangan intelektual siswa, mereka dapat mengembangkan memori yang lebih baik, perhatian, imajinasi spasial, dan berpikir cepat. Adanya e-literasi berbantuan teknologi digital memberikan manfaat bagi guru dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS yang bermakna, salah satunya dengan mencari bahan ajar, diskusi ataupun pembelajaran melalui video dengan mengakses berbagai situs yang tersedia secara gratis.”¹⁴

Informasi yang sama disampaikan oleh peneliti kepada guru IPS di MTs Ummul Quro Pegantanan yakni Bapak Masduqi Bahri berikut ini:

“Emm terkait dengan inovasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di era disrupsi ini ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan perkembangan teknologi pada saat ini menjadikan fitur-fitur pembelajaran menjadi lebih mudah. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan adanya e-literasi berbantuan teknologi digital memberikan manfaat bagi guru dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS yang bermakna, salah satunya dengan mencari bahan ajar, diskusi ataupun pembelajaran melalui video dengan mengakses berbagai situs yang tersedia secara gratis.”¹⁵

Pendidik dalam suatu lembaga pendidikan harus senantiasa menyadari perbedaan masing-masing peserta didik dengan melihat tingkat kecerdasan, gaya belajar, dan tingkat dalam memahami materi. Dengan menyadari perbedaan tersebut, guru diwajibkan untuk mengambil langkah dalam mempelajari perbedaan tersebut dan menggunakan berbagai strategi mengajar untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menikmati pembelajaran yang bermakna guna mempersiapkan menuju era society 5.0. Ketika guru IPS menggunakan berbagai strategi pengajaran merupakan langkah positif untuk memperbaiki citra pembelajarannya, sehingga dalam perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi belajar, guru dapat dengan mudah untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS. Sehingga siswa

¹⁴ Fadillah Yasir, Kepala Sekolah di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (20-Februari-2023)

¹⁵ Masduqi Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (20-Februari-2023)

akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan citra pada pembelajaran IPS yang lebih bermakna dalam rangka menuju era society 5.0.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak yakni Bapak Masduqi Bahri berikut ini:

“Mengenai peran guru IPS pada era disrupsi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia itu menurut saya dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, yang mana dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dan merelevansikan dengan perkembangan teknologi yang ada agar hasilnya bisa optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”¹⁶

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan bahwa peran guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan diantaranya yakni guru IPS senantiasa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran IPS dan merelevansikan kegiatan pembelajaran dengan fitur kecanggihan teknologi hingga mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan dibuktikan dengan meningkatnya antusias belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia juga meningkat dan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peran guru IPS pada kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs Ummul Quro pada era disrupsi sudah baik, yang mana guru IPS di. Lembaha tersebut sudah mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dengan perkembangan

¹⁶ Masduqi Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (20-Februari-2023)

teknologi informasi sehingga pembelajaran yang dilakukan juga berbasis digital.¹⁶

2. Faktor Kendala Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Era disrupsi seperti sekarang ini, tentunya membawa dampak terhadap berbagai sendi-sendi kehidupan termasuk di dalamnya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selain membawa dampak positif akan kemajuan proses pembelajaran yang berdampak pada kemudahan akses kegiatan belajar-mengajar. Terdapat kendala yang dialami guru IPS pada kegiatan pembelajaran IPS di era disrupsi 4.0 di MTs Ummul Quro diantaranya minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Ummul Quro, hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya akses kelengkapan media pembelajaran yang tersedia seperti halnya laptop, proyektor maupun ketersediaan buku dan referensi penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu kendala guru IPS pada era disrupsi di MTs Ummul Quro. Jumlah referensi utamanya buku paket yang ada di sekolah tersebut cukup terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut. Sedangkan untuk buku penunjang lainnya juga tidak tersedia, karena di sekolah tersebut ketersediaan buku masih tergolong minim di perpustakannya. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas begitu juga dengan guru IPS. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Fadillah Yasir selaku kepala sekolah di MTs Ummul Quro, sebagai berikut:

¹⁶ Observasi saat pembelajaran IPS berlangsung di MTs Ummul Quro, pada Tanggal 20 Februari 2023.

“Emm kendala guru dalam suatu pembelajaran pada masa disrupsi seperti sekarang ini yaa terletak pada masih minimnya ketersediaan buku, jadi memang di MTs Miftahul Khair ini buku paket yang tersedia sangatlah minim sehingga hal ini akan senantiasa dioptimalkan terkait keberadaan buku paketnya. Adapun terkait dengan masih minimnya medium pembelajaran seperti halnya laptop ataupun proyektor yang ada di sekolah kami begitu yaa kami tetep mengusahakan dengan sangat maksimal bagaimana caranya agar guru pada masa disrupsi seperti sekarang ini sudah bisa mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kecanggihan teknologi untuk menunjang ataupun mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah diharapkan begitu mas.”¹⁷

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Masduqi Bahri selaku guru IPS di MTs Ummul Quro, sebagai berikut ini:

“Terkait dengan kendala guru dalam suatu pembelajaran pada masa disrupsi khususnya IPS begitu yaa... Akses yang kurang mendukung akan kesuksesan kegiatan pembelajaran IPS di lembaga MTs Ummul Quro ini adalah masih minimnya ketersediaan media-media pembelajaran yang ada seerti halnya laptop dan juga proyektor sehingga saya sendiri cukup kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi seperti halnya penggunaan vidio pembelajaran dan juga masih jarang untuk digunakan. Selain itu, ketersediaan buku yang ada di lembaga ini masih tergolong minim sehingga hal ini juga menjadi kendala bagi guru yang ada di MTs ini menerapkan suatu metode tertentu karena siswa akan kekurangan buku referensi yang nantinya akan mereka gunakan dalam menambah pengetahuan akan materi yang sedang dipelajari terlebih pada penggunaan metode *roud club* dimana siswa kan diberi tugas untuk dikerakan secara berkelompok tentu dengan keterbatasan ini ya tiap siswa dalam kelompoknya harus gantian baca bukunya.”¹⁸

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Tiara Andini selaku siswa kelas VII di MTs Ummul Quro, sebagai berikut:

“Kendala pembelajaran IPS ya kak, kalau menurut saya itu kurang buku paketnya kak. Ketika saya mau mengerjakan tugas, saya kekurangan referensi karena disini ketersediaan buku paketnya memang minim dan sedikit sehingga referensi penunjang menjadi

¹⁷ Fadillah Yasir, Kepala sekolah di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (21-Februari-2023)

¹⁸ Masduqi Bahri, Guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (24-Februari-2023)

terbatas. Untuk buku paket IPS itu terkadang satu kelompok hanya dapat 1 buku paket. Jadi saya harus gentian dengan teman saya.”¹⁹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh

Widayu selaku siswa kelas VII di MTs Ummul Quro, sebagai berikut:

“Terkait pembelajaran IPS pada era disrupsi seperti ini ya kak guru IPS yang ada di sekolah ini sudah mengaktualisasikan kemajuan teknologi yang mana hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas itu tidak monoton dengan penggunaan metode ceramah saja melainkan bapak sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan juga beliau itu kadang-kadang ketika belajar sudah menggunakan PPT maupun kami itu disuruh menyimak video pembelajaran begitu kak. Oleh karena itu, hal tersebut kan sudah menjadi bukti sederhana jikalau pembelajaran IPS yang ada di sekolah ini di MTs Ummul Quro begityu ya kak sudah mulai merangkak maju dan sudah mulai *update*.”²⁰

Keberagaman kemampuan siswa yang ada dalam suatu kelas juga menjadi kendala guru IPS dalam pembelajaran IPS di masa disrupsi 4.0 dikarenakan beragamnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendidik harus senantiasa menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa agar nantinya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Realitas yang terjadi di lapangan tepatnya di MTs Ummul Quro, siswa yang ada di kelas tersebut tentu memiliki kemampuan yang beranekaragam, oleh karena itu guru harus senantiasa terampil dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran serta harus senantiasa merelevansikan dengan kemajuan teknologi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan senantiasa berkembang. Dengan demikian, keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan

¹⁹ Tiara Andini, Siswa kelas VII di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (24-Februari-2023)

²⁰ Widayu, Siswa kelas VII di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (24-Februari-2023)

menjadikan penerapan metode pembelajaran juga relevan dengan kemajuan teknologi agar mempermudah kesuksesan kegiatan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Fadillah Yasir selaku kepala sekolah di MTs Ummul Quro, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Dalam penerapan suatu metode pembelajaran yang manapun pastinya ada kendalanya, dimana salah satu kendalanya ini dilatarbelakangi oleh keberagaman kemampuan peserta didik dan itu tidak hanya dirasakan disini saja mas melainkan juga disekolah-sekolah lainnya pasti sama lah karena kemampuan anak didik yang ada di muka bumi ini kan beda-beda tidak ada yang sama persis begitu”.²¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Masduqi Bahri selaku guru IPS di MTs Ummul Quro Plakpak, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Kendala yang dihadapi oleh guru di era disrupsi ini salah satunya pasti berlandaskan pada kemampuan siswa yang beragam oleh karenanya ada beberapa anak didik yang tidak cocok dengan penerapan metode ini dimana hal tersebut terjadi karena IQ beberapa siswa tersebut masih tergolong rendah sehingga banyak bergantung pada siswa yang lain dan sebagainya.”²²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Amelia Febriyanti selaku siswa kelas VIII di MTs Ummul Quro, sebagai berikut:

“ terkait dengan hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPS itu juga terletak pada kemampuan siswa yang beragam itu tentunya kan menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan begitu kan ya kak, makanya guru di era disrupsi ini tentunya menggunakan metode pembelajaran yang relevan di era ini kak dimana pada masa seperti

²¹ Fadillah Yasir, Kepala Sekolah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (27-Februari-2023)

²² Masduqi Bahri, Guru Bahasa Indonesia di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (27-Februari-2023)

ini tuhkan semuanya pada berkembang termasuk didalamnya kegiatan pembelajaran.”²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait dengan kendala guru IPS dalam pembelajaran IPS di era disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yaitu masih minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Ummul quro sehingga belum bisa sepenuhnya menyesuaikan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Keberagaman kemampuan siswa juga menjadi kendala guru IPS di era disrupsi dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada masa kini, tidak bisa dipungkiri bahwasannya kemampuan siswa dalam suatu kelas itu sama, pasti *skill* yang dimiliki oleh siswa itu berbeda-beda mengenai pemahaman mereka akan materi pelajaran yang mereka pelajari, ada yang lambat dalam memahami materi pelajaran serta ada juga yang cepat dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu keberagaman kemampuan tersebut menjadi kendala bagi guru karena mereka harus senantiasa menggunakan inovasi metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan era disrupsi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwasannya kendala yang dihadapi oleh guru IPS di era disrupsi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu masih kurangnya kelengkapan sarana pembelajaran yang tersedia seperti halnya media pembelajaran sehingga hal ini juga masih menjadi kendala bagi guru IPS, selain itu kemampuan siswa yang beragam

²³ Amelia Febriyanti, Siswa kelas VIII di MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, wawancara langsung, (27-Februari-2023)

juga menjadi kendala bagi guru IPS di era disrupsi mengingat tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran itu berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat.¹⁶

Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Peran Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan, yaitu:

- a. Guru IPS senantiasa berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di MTs Ummul Quro
- b. Guru IPS senantiasa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi
- c. Guru IPS senantiasa menggunakan teknologi seperti halnya laptop, proyektor guna merelevansikan dengan kemajuan zaman

2. Kendala Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait kendala guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan, yaitu:

¹⁶ Observasi saat pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, pada Tanggal 27-Februari-2023.

- a. Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia
- b. Keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan

Era disrupsi pada saat ini merupakan suatu imbas dari perkembangan zaman yang dibuktikan dengan penekanan berbasis teknologi dalam segala aspek kehidupan. Dalam menghadapi era disrupsi dunia pendidikan berperan penting guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Berbagai macam upaya harus senantiasa ditempuh dalam menghadapi era disrupsi ini, salah satunya melalui akses lembaga pendidikan sebagai suatu wadah yang mampu mengubah perilaku anak didik untuk menjadi seseorang yang lebih baik.²⁴ Selain itu, peningkatan profesionalisme pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.²⁵ Era *sociaty* yang diyakini penuh akan kompetisi disertai gelombang perubahan yang sedemikian cepat, secara langsung ataupun tidak mendorong pendidik untuk menggunakan strategi yang mumpuni guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar para pendidik Indonesia tidak tertinggal dalam segala aspek, kemampuan/*skill* harus senantiasa dikembangkan atau *diupdate* guna

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

²⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 79.

menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadi suatu tantangan bagi elemen-elemen pendidikan pada umumnya serta pendidik Indonesia pada khususnya.

Menghadapi era disrupsi pada saat ini dunia pendidikan berperan penting guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Perkembangan zaman senantiasa menuntut pendidik untuk selalu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat dinamis dan senantiasa berkembang guna meningkatkan kompetensi serta kecakapan personal dalam diri pendidik agar tetap profesional. Adapun kompetensi pendidik secara umum merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan hal tersebut pendidik profesional adalah seorang pendidik yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁶ Dengan demikian, pada era ini, memiliki kontribusi yang maksimal dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Apabila tidak mengoptimalkan peran pendidikan dalam menunjang kualifikasi atau kemampuan siswa pada masa era disrupsi ini, maka kemungkinan besar yang akan terjadi Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia tidak mampu bersaing dengan SDM dari negara luar.

Keberadaa pendidik yang profesional dan berkompetensi sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dengan ilmu dan keterampilan optimal yang dimiliki oleh pendidik Indonesia maka akan mampu mengajar

²⁶ Akbar, Maulana. Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, (No.1. Juni 2020): 36.

dan mendidik siswa dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman melalui serangkaian proses yang mencakup kegiatan membimbing dan juga mengayomi peserta didik dalam melakukan proses belajar²⁷. Ditinjau dari entitas peran pendidik yang sangat penting, baik sebagai perencana, pelaksana maupun sebagai evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran yang dihasilkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada kemampuan pendidik, khususnya dalam memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik secara efektif dan juga efisien. Secara umum sebagai seorang pendidik yang profesional setidaknya memiliki empat kompetensi dasar yang harus melekat dalam dirinya yang mana diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Pendidik IPS pada khususnya harus selalu meningkatkan kemampuannya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang sentiasa berkembang seiring berjalannya waktu.²⁸ Terdapat lima komponen penting yang juga harus dipersiapkan guru IPS menuju era society 5.0, yaitu, (1) *educational competence*, kompetensi pembelajaran berbasis internet sebagai *basic skill*, (2) *competence for technological commercialization*. Artinya seorang guru IPS harus mempunyai kompetensi yang akan membawa peserta didik memiliki sikap entrepreneurship dengan teknologi atas hasil

²⁷Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03. No.2 (Desember 2017): 337. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>

²⁸ Edy Surahman dan Mukminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2017), 2.

karya inovasi peserta didik, (3) *competence in globalization*, yaitu, guru IPS tidak gagap terhadap berbagai budaya dan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan, (4) *competence in future strategies*, kompetensi untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan cara *joint-lecture*, *joint-research*, *joint-resources*, *staff mobility*, dan rotasi, (5), *conselor competence*, yaitu kompetensi guru IPS untuk memahami psikologis peserta didik.

Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam (SDM) atau peserta didik salah satu peran guru IPS yang dapat dilakukan yaitu era disrupsi menyongsong konsep pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik IPS di era gempuran memasuki era 5.0, harus memiliki keterampilan di bidang digital dan senantiasa berpikir kreatif, dimana pada era sekarang ini pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas dengan penguasaan teknologi yang optimal. Dengan demikian, pendidik di era disrupsi harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan peserta didik dibandingkan dirinya. Sehingga pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara maksimal dibuktikan dengan penyusunan strategi, model dan metode pembelajaran harus senantiasa relevan dengan kebutuhan peserta didik dan disusun dengan berpijak pada keterlibatan peserta didik secara aktif pada kegiatan KBM.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dengan berpusat pada keaktifan peserta didik guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang unggul di era masyarakat disrupsi diantaranya adalah model *project based learning* atau (PjBL). Yang mana beberapa model

pembelajaran tersebut dalam implementasinya menekankan pada keaktifan belajar siswa yang ada di dalam kelas dengan berbasis eksperimen dan tentunya model pembelajaran di era disrupsi sejalan dengan kompetensi kecakapan abad 21. Melalui penerapan model pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah serta melalui model pembelajaran sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, peserta didik memiliki antusias tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hal ini secara tidak langsung tentu akan berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa yang juga akan semakin meningkat.

Kegiatan pembelajaran IPS pada era disrupsi harus lebih bermakna, yang mana guna meningkatkan citra pembelajaran IPS pelaksanaan KBM harus menekankan pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*). Melalui *student center learning* (SCL) diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan personalnya seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi dan keterampilan lainnya. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mengubah paradigma dalam pembelajaran, pembelajaran modern menyerap teknologi terkini, yang menjadi instrumental dasar untuk pengembangan lingkungan kreatif yang dibentuk oleh metode pembelajaran baru. Pemanfaatan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi seperti jaringan internet, media pembelajaran berbasis elektronik, dan sejenisnya sangat diperlukan dalam menunjang pembelajaran IPS di era disrupsi, teknologi informasi memiliki dampak positif terutama pada perkembangan

intelektual siswa, mereka dapat mengembangkan memori yang lebih baik, perhatian, imajinasi spasial, dan berpikir cepat. Adanya e-literasi berbantuan teknologi digital memberikan manfaat bagi guru dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS yang bermakna, salah satunya dengan mencari bahan ajar, diskusi ataupun pembelajaran melalui video dengan mengakses berbagai situs yang tersedia secara gratis.

Pendidik harus senantiasa menyadari perbedaan masing-masing peserta didik dengan melihat tingkat kecerdasan, gaya belajar, dan tingkat dalam memahami materi. Dengan menyadari perbedaan tersebut, guru diwajibkan untuk mengambil langkah dalam mempelajari perbedaan tersebut dan menggunakan berbagai strategi mengajar untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menikmati pembelajaran yang bermakna guna mempersiapkan menuju era society 5.0. Ketika guru IPS menggunakan berbagai strategi pengajaran merupakan langkah positif untuk memperbaiki citra pembelajarannya, sehingga dalam perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi belajar, guru dapat dengan mudah untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS. Kurikulum yang dipersiapkan guru sebaiknya berisi materi atau topik pelajaran yang mau dipelajari siswa bersifat substantif, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan citra pada pembelajaran IPS yang lebih bermakna dalam rangka menuju era society 5.0, sehingga melalui pembelajaran IPS potensi siswa dapat dikembangkan agar peka terhadap permasalahan integral yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat²⁹

2. Kendala Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Era disrupsi seperti sekarang ini, tentunya membawa dampak terhadap berbagai sendi-sendi kehidupan termasuk di dalamnya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selain membawa dampak positif akan kemajuan proses pembelajaran yang berdampak pada kemudahan akses kegiatan belajar-mengajar. Terdapat kendala yang dialami guru IPS pada kegiatan pembelajaran IPS di era disrupsi 4.0 di MTs Ummul Quro diantaranya minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Ummul Quro, hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya akses kelengkapan media pembelajaran yang tersedia seperti halnya laptop, proyektor maupun ketersediaan buku dan referensi penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu kendala guru IPS pada era disrupsi di MTs Ummul Quro. Jumlah referensi utamanya buku paket yang ada di sekolah tersebut cukup terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut. Sedangkan untuk buku penunjang lainnya juga tidak tersedia, karena di sekolah tersebut ketersediaan buku masih tergolong minim di perpustakannya. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas begitu juga dengan guru IPS.³⁰

²⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: KENCANA, 2017), 30-35.

³⁰ Jihan Sari, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal JBES 2*, No.2 (April-Juli 2022): 43. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/339>

Keberagaman kemampuan siswa yang ada dalam suatu kelas juga menjadi kendala guru IPS dalam pembelajaran IPS di masa disrupsi 4.0 dikarenakan beragamnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendidik harus senantiasa menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa agar nantinya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Realitas yang terjadi dilapangan tepatnya di MTs Ummul Quro, siswa yang ada di kelas tersebut tentu memiliki kemampuan yang beranekaragam, oleh karena itu guru harus senantiasa terampil dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran serta harus senantiasa merelevansikan dengan kemajuan teknologi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan senantiasa berkembang. Dengan begitu di era 4.0, guru berperan penting dalam menentukan minat siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif. Dengan mengarahkan minat siswa ke arah yang positif, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya dengan baik³¹. Oleh karena itu, keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan metode pembelajaran juga relevan dengan kemajuan teknologi agar mempermudah kesuksesan kegiatan pembelajaran.

³¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 79.